

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah, metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁶

Metode pembelajaran dapat juga disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.¹⁷ Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasi oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara

¹⁶Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 233.

¹⁷J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2009), hal. 3.

kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁸

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping berasal dari kata “*mind*” yang artinya pikiran dan “*mapping*” yang artinya membuat peta. Sehingga *mind mapping* juga bisa diartikan pemetaan pikiran. *Mind mapping* sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu. “*Your Brain Is Like A Sleeping Giant!*” begitulah ungkapan yang dikemukakan oleh Tony Buzan, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, pendidikan, dan – tentu saja – penemu *mind mapping*. Ia menyadari bahwa permasalahan belajar yang dihadapi setiap siswa pada dasarnya adalah bersumber dari tidak adanya pengguna kedua belah otak secara sinergis. Karena Tony Buzan pernah mengalaminya sendiri saat masih kecil. Menyadari bahwa ia telah mengalami kesulitan belajar maka Tony Buzan melakukan banyak penelitian. Melalui penelitian yang dilakukannya Tony Buzan mengetahui pentingnya menggunakan potensi otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kemudian ia mulai berfikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja alami otak. Akhirnya terbentuklah sebuah suatu alat sederhana yang mencerminkan kreativitas serta kecemerlangan alamiah proses berpikir kita. Saat itulah *mind map* pertama muncul. Menurut Tony Buzan dalam bukunya *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “

¹⁸Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 52.

memetakan” pikiran-pikiran.¹⁹ *Mind map* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar.²⁰

Menurut Septinaningrum dalam jurnalnya *mind mapping* adalah suatu teknik yang membiasakan siswa berpikir cepat untuk mengembangkan pengetahuannya. Konsep-konsep yang baru ditemukan secepatnya ditabung ke dalam otak dengan benar dan akan digunakan atau digeneralisasikan dengan konsep lain dengan cepat pula saat dibutuhkan. Kecepatan mengakses dan memproses konsep tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir cepat dan kritis pada siswa.²¹

Mind mapping (pemetaan pikiran) adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksi masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik lebih mudah memahaminya.²² *Mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.²³ *Mind map* menggunakan otak kiri dan otak kanan anak secara aktif dan sinergis.²⁴ Otak kiri disebut juga otak analisis, sedangkan otak kanan sering disebut dengan otak kreatif.²⁵ Tugas otak kanan antara lain irama, kesadaran ruang,

¹⁹ Buzan, *Buku Pintar...*, hal. 4.

²⁰ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map Untuk Meraih Preatasi*, (Jakarta: GRAMEDIA, 2008), hal. 16.

²¹ Septinaningrum, *Pengaruh Mind Mapping Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sumber 1 Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar*, (Malang: PKP UT Malang: Jurnal Tidak Diterbitkan), hal. 11.

²² Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal 17.

²³ Warseno, *Super Learning...*, hal. 76.

²⁴ Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hal. 16.

²⁵ *Ibid.*, hal. 6.

imajinasi, melamun, warna, dimensi, dan tugas-tugas yang membutuhkan kesadaran holistik atau gambar keseluruhan. Tugas-tugas otak kiri termasuk kata-kata, logika, angka, urutan, daftar, dan analisis.²⁶ Aktivitas manusia lebih sering menggunakan otak kiri dari pada otak kanan. Misalnya aktivitas menulis, membaca, berbicara dan mendengar merupakan aktifitas yang menggunakan otak kiri. Bahkan ketika siswa mendengarkan guru menerangkan, mencatat, membaca materi pelajaran, menghitung, menggunakan logika untuk memecahkan masalah juga aktif menggunakan otak kiri. Otak kiri sifat memorinya adalah jangka pendek. Sedangkan Otak kanan sifat memorinya adalah jangka panjang. Otak kanan anak lebih jarang digunakan. Kegiatan seperti bermusik, menggambar, fotografi dan sebagainya hanya dijadikan pelajaran ekstra-kurikuler di sekolah. Frekuensi tidak terlalu sering dan durasinya pun singkat. Kesimpulannya, lingkungan lebih menuntut belahan otak kiri lebih banyak digunakan, dan ini menyebabkan ketidak seimbangan beban otak kiri dan otak kanan. Ketidak seimbangan ini menyebabkan kerja otak tidak sinergis, tidak efisien, dan tidak menunjukkan perfoma optimalnya.²⁷

Mind map menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *mind map* telah merangsang secara visual dari pada pencatatan tradisional, yang

²⁶ Buzan, *Buku Pintar...*, hal. 48.

²⁷ Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hal. 7.

cenderung linier dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan untuk mengingat informasi.²⁸

Salah satu tujuan *mind mapping* adalah agar belajar menjadi menyenangkan.²⁹ Penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar akan mengaktifkan otak kanan, dan menyeimbangkan dengan otak kirinya. Penggunaan warna juga mengaktifkan sisi otak kanan anak. *Mind map* mengharuskan anak untuk memakai berbagai warna dalam pembuatannya. Dan ini disukai oleh otaknya. Kedua belah otakpun terlibat, dan yang dirasakan anak adalah bukan suatu kegiatan “belajar”, namun lebih sifatnya bermain sambil menggambar. Learning is FUN, itu prinsip utamanya.³⁰

Mind mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*).³¹ Fungsi utama *mind map* adalah untuk mengingat saja. Namun yang lebih penting lagi adalah untuk membantu anak memahami materi pelajaran.³² Anak pada umumnya tidak mudah untuk memahami langsung materi pelajaran yang disajikan langsung melalui buku cetak pelajaran atau dikte catatan dari gurunya, sebab keduanya mempunyai pancaran pikiran yang berbeda-beda. *Mind map* membantu anak untuk memahami materi pelajaran secara lebih baik dengan cara memformat ulang penyajian materinya

²⁸ Buzan, *Buku Pintar...*, hal. 9.

²⁹ *Ibid.*, hal. 21.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan...*, hal. 238.

³² Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hal. 99.

menjadi sesuai dengan pancaran pikirannya.³³ Mengingat *mind map* sangat bagus dipakai untuk membantu pemahaman anak, *mind map* juga sangat efektif dipakai untuk memahami materi pelajaran yang sifatnya bukan hafalan juga, seperti: Fisika, Matematika, Bahasa Inggris, dan sebagainya.³⁴ Selain itu, dengan adanya kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang yang melengkung, akan merangsang secara visual, sehingga informasi yang didapat mudah diingat, merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan *mind map* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan otak kanan dan otak kiri secara seimbang melalui proses mencatat atau meringkas dengan menggunakan gambar berwarna-warni dan cabang yang melengkung sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mudah difahami.

c. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut *mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata tugas-tugas, atau suatu yang lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.³⁵ Dalam membuat sebuah *mind map*

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*, hal 100.

³⁵ Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan...*, hal. 233.

ada bahan-bahan tertentu yang diperlukan. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *mind map*.³⁶

1) Kertas

- Putih
- Polos (tidak bergaris)
- Ukuran minimal A4 (21 x 29,7 cm)

2) Pensil warna atau spidol

- Minimal 3 warna.
- Bervariasi tebal dan tipis (jika memungkinkan).

3) Imajinasi

4) Otak kita sendiri

Sebelum membuat *mind mapping*, kita perlu menyiapkan bahan-bahannya yaitu kertas kosong, pensil warna, pena, imajinasi, dan otak kita sendiri. Buzan mengemukakan, ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*.³⁷ Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang panjangnya diletakkan secara mendatar. Karena apabila dimulai dari tengah, akan membebaskan otak untuk menyebar kesegala arah dan mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah atau foto akan mempunyai seribu kaya yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang ingin disampaikan. Sebuah gambar

³⁶Windura, *Mind Map Langkah...*, hal. 33.

³⁷Tony Buzan, *Mind Map untuk...*, hal. 15

sentral akan lebih menarik, membuat otak lebih fokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

- 3) Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ketingkat satu dan tingkat dua, dan seterusnya. Otak senang menghubungkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat.
- 5) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti batang pohon akan jauh lebih menarik.
- 6) Menggunakan satu kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya fleksibel kepada peta pikiran (*mind mapping*). Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, satu gambar mengandung seribu kata.

d. Manfaat Menggunakan *Mind Mapping*

Bobbi De Porter mengemukakan bahwa “*mind map* banyak memberikan manfaat untuk mengingat pesan bacaan maupun yang didengar, antara lain: fleksibel, menyenangkan, dapat memusatkan

perhatian, dan meningkatkan pemahaman”.³⁸ *Mind map* merupakan alat-alat yang dapat membantu seseorang berpikir dan mengingat lebih baik, memecahkan masalah dan bertindak kreatif.³⁹

Michalko yang dikutip Tomo Buzan dalam Musrofi mengungkapkan berbagai manfaat menggunakan *mind map*, antara lain:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak kita.
- 2) Memusatkan pada subjek.
- 3) Memungkinkan kita mengembangkan cara pengaturan pikiran secara terperinci sekaligus menunjukkan gambaran umum.
- 4) Menunjukkan hubungan antar bagian informasi yang tampak saling terpisah.
- 5) Memberikan gambaran grafis tentang subjek kita, dan memungkinkan kita dengan mudah menemukan celah di antara beragam informasi.
- 6) Memungkinkan kita mengelompokkan dan menata ulang kelompok-kelompok konsep, serta menemukan perbandingan.
- 7) Membuat pikiran kita tetap aktif dan memudahkan kita menyelesaikan masalah.
- 8) Membuat kita memusatkan perhatian pada subjek dan membantu kita menarik informasi tentang subjek tersebut, kemudian

³⁸ Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 152.

³⁹ Asri Widowati, staff.uny.ac.id/sites/default/files/132302517/mind%20map.pdf (diakses tanggal 27 September 2017)

memindahkannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

- 9) Membantu kita untuk menggapai segala arah dan menangkap pikiran dari segala sudut.

Hal ini menunjukkan bahwa *mind map* sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga *mind map* dapat digunakan dalam berbagai aktivitas, seperti belajar maupun dalam hal pekerjaan.

e. Implementasi *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran

Jutaan orang di seluruh dunia menggunakan *mind map* setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang menggunakan *mind map* untuk memecahkan masalah yang lebih besar.⁴⁰ Sedangkan pada bidang pendidikan implementasi *mind map* digunakan untuk meringkas materi pelajaran dan kemudian membantu dalam mengkaji ulang materi pelajaran yang diringkas. Pada pembelajaran fiqih, anak akan lebih banyak menggunakan otak kiri karena merupakan salah satu pelajaran yang materinya perlu dihafal. *Mind map* juga bisa digunakan untuk menggambarkan urutan suatu proses apapun juga, termasuk urutan melaksanakan salat idain. *Mind map* membuat anak lebih memahami

⁴⁰Tony buzan, *Buku Pintar...*, hal. 22.

materi pelajarannya dan proses belajar lebih menyenangkan.⁴¹ Apabila pembelajaran fiqih menggunakan metode *mind mapping*, maka proses pembelajaran akan diisi pula dengan kreativitas anak dalam hal seni. Karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna serta imajinasi sebagai penunjang pembuatan medianya. Jika kedua belah otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.

Setelah mengetahui bagaimana cara membuat *mind map* yang baik dan benar maka, barulah metode pembelajaran *mind mapping* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada pelajaran fiqih maupun pelajaran yang lainnya sebenarnya sama saja. Seorang guru yang hendak mengajar dengan lainnya sebenarnya sama saja. Seorang guru yang hendak mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan baik agar pembelajaran berlangsung secara optimal dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah-langkah *mind mapping*:⁴²

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban .
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang

⁴¹Windura, *Mind Mip Langkah Demi Langkah...*, hal. 54.

⁴²Hamdayama, *Metodologi...*, hal. 108.

- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Pengimplementasian *mind mapping* sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar manfaat dari metode pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. Sebaiknya pengimplementasian tersebut tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, semakin mudalah kita melibatkan kedua sisi otak. Ingatlah semakin sering anda mengulang sesuatu, semakin mudah anda melakukannya.⁴³

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut McDonald yang dikutip oleh Sadirman berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik jangka

⁴³Buzan, *Buku Pintar...*, hal. 61.

panjang atau pendek.⁴⁴ Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian yang pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau pencapaiannya.⁴⁵

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif

173. ⁴⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal.

37. ⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.36-

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya...*, hal. 23.

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai. Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H.Nashar Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁴⁸ Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksterna yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.⁴⁹

Ciri-ciri motivasi belajar:⁵⁰

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

⁴⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 34.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 35.

⁵⁰ *Ibid.*

7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh seseorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi.⁵¹

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Oleh karena itu, setiap orang akan memberikan memotivasi harus mengenal dan memahami latar belakang, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁵²

⁵¹Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 73.

⁵²*Ibid.*, hal. 73-74.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:⁵³

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhyan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan esuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.

Menurut Kenneth H. Hover, untuk mendorong motivasi belajar terhadap siswa, maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi intrinsik (dari dalam individu) lebih efektif dari pada motivasi ekstrinsik (dari luar).

⁵³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 29.

⁵⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 163-165.

- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan.
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar.⁵⁵ Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁵⁶ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan

⁵⁵ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), hal. 4.

⁵⁶ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 2.

belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁵⁷

b. Faktor Hasil Belajar

Belajar sebagai sebuah proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Dampak dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dapat berupa kecepatan atau kelambatan individu dalam belajar dan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan-tujuan belajar dalam bentuk hasil belajar yang memuaskan atau kurang memuaskan. Menurut Muhibbin Syah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain: 1) faktor internal, 2) faktor eksternal, dan 3) faktor pendekatan belajar. faktor pendekatan dalam belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh individu sehingga pada dasarnya pendekatan belajar masuk dalam kategori faktor internal. Muhibbin Syah dalam Sugihartono dkk, menyebutkan bahwa hanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu segala sesuatu serta kondisi yang berasal dari luar individu yang belajar.

⁵⁷Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan...*, hal. 45.

c. Ciri-ciri Perilaku Hasil Belajar

Menurut Sri Rumini dkk, bahwa siswa yang telah melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya:

- 1) Adanya perubahan tingkah laku pada siswa, baik tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.
- 2) Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 3) Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa mencakup perubahan tingkah laku kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 4) Perubahan yang terjadi disebabkan adanya pengalaman belajar dan latihan yang dialami siswa itu sendiri.
- 5) Hasil perubahan perilaku pada siswa relatif menetap.
- 6) Belajar merupakan proses yang diusahakan sehingga kadang kala membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

4. Hakikat Fiqih

a. Definisi Fiqih

Fiqih dalam bahasa arab, perkataan fiqih yang ditulis “fiqih” atau kadang-kadang “feki” setelah di Indonesia artinya paham atau pengertian. Dengan kata lain fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akal nya yang berkewajiban

melaksanakan hukum islam.⁵⁸ Definisi ilmu fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁵⁹

Ada banyak ilmuwan dan para ahli yang mendefinisikan fiqh menurut istilahnya, berikut adalah definisi fiqh yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Zein Amirudin:⁶⁰

- 1) Al Imam Muhammad Abu Zahro, beliau mendefinisikan fiqh sebagai ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum *syara'* amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci.
- 2) Abu Hanifah mendefinisikan fiqh sebagai ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum *syara'* dimana hukum-hukum tersebut dilipatkan dengan cara berijtihad.
- 3) Imam Abu Hanafi mendefinisikan fiqh sebagai ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban,
- 4) Para ulama kalangan muhazab Hanafi mendefinisikan fiqh sebagai ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan amalan orang-orang mukallaf
- 5) Sayid Al Junami mendefinisikan fiqh sebagai ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum *syara'* amaliyah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci

⁵⁸ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 48-49.

⁵⁹ Nazar Bakry, *Fiqh & Usul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 7.

⁶⁰ Zen Amirudin, *Ushul Fiqih*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 3.

- 6) Ulama-ulama Syafi'iyah menerangkan bahwa fiqih adalah ilmu mengenai segala hukum *syara'* amaliyah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci
- 7) Ibnu Hazm menerangkan menerangkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat yang diambil dari Al-Qur'an dan kalam Rosul yang diutus membawa syari'at yang hanya dari padanya hukum-hukum tersebut dapat diambil
- 8) Menurut ulama-ulama *syara'* fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum yang sesuai dengan *syara'* mengenai amal perbuatan yang diperoleh dari tafsil yang tafsili

Dari beberapa pengertian tentang fiqih diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fiqih merupakan ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (peserta didik). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah

yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.⁶¹

b. Pembelajaran Fiqih MI

Pembelajaran fiqih MI adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam, yang dilaksanakan antara guru, peserta didik, materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. Mata pelajaran fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁶²

c. Ruang Lingkup Fiqih MI

Keistimewaan fiqih dari pada hukum-hukum lainnya karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia yaitu: 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, 2) Hubungan dengan dirinya sendiri, 3) Hubungannya dengan masyarakat. Ilmu fiqih bukan hanya digunakan duniawi semata, tetapi untuk dunia dan akhirat. Isi ilmu fiqih seluruhnya terjalin dengan

⁶¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 26.

⁶²Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta:2008), hal. 1.

baik antara akidah dan ibadah, akhlak dan muamalah, untuk menciptakan kesadaran hati nurani, dan rasa tanggung jawab, karena selalu merasakan pengawasan Allah kepadanya, baik dalam keadaan terang-terangan, maupun tersembunyi.⁶³

Ruang lingkup fiqih dibagi dua yaitu fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. Penjelasannya adalah sebagai berikut:⁶⁴

1) Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah mencakup tata cara manusia berhubungan dengan Tuhannya, melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dalam mendirikan salat, mengeluarkan zakat, berpuasa selama bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji. Mengenai ibadah yaitu tata cara manusia berhubungan langsung dengan Tuhan, tidak boleh ditambah maupun dikurangi. Tata hubungan itu tetap, tidak mungkin dan tidak boleh diubah-ubah. Ketentuannya telah pasti diatur oleh Allah sendiri dan dijelaskan secara rinci oleh Rasul-Nya. Karena sifatnya yang tertutup itu, dalam soal ibadah ini berlaku asas umum yakni semua perbuatan ibadah dilarang dilakukan kecuali perbuatan-perbuatan yang dengan tegas disuruh untuk dilakukan.

Dengan demikian, tidak mungkin ada apa yang disebut modernisasi mengenai ibadah atau proses yang membawa perubahan secara asasi mengenai hukum, susunan, cara, dan tata cara ibadah itu

⁶³ Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih (Islam dalam Berbagai Mazhab*, (Jakarta: Radarjaya Offset, 1993), hal. 15.

⁶⁴ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam...*, hal. 54.

sendiri seperti yang disebutkan sebelumnya, yang mungkin berubah hanyalah pengguna alat-alat modern dalam pelaksanaannya.

2) Fiqih Muamalah

Mengenai muamalah dalam pengertian yang luas yakni ketentuan yang diberikan oleh Allah yang berlangsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, terbatas pada yang pokok-pokok saja. Berbeda dengan fiqih ibadah yang bersifat tertutup, muamalah lebih bersifat terbuka. Terbuka disini yaitu terbuka untuk dikembangkan melalui ijtihad manusia yang memenuhi syarat untuk melakukan usaha tersebut.

Sedangkan pengertian muamalah dalam arti sempit yaitu aturan-aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.⁶⁵

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

⁶⁵ Qomarul Huda, *Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 4.

d. Materi Salat Idain

Materi salat Idain dipilih dalam penelitian ini karena mempunyai indikator yang pencapaiannya banyak dan dapat dikelompokkan dengan mudah.

1) Salat Idain

Salat Id adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha yang sering dikenal dengan salat Idain.

2) Salat Idul Fitri

Idul Fitri berasal bahasa Arab yaitu kata Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti suci atau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali suci. Salat Idul Fitri adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat islam setiap tanggal 1 Syawal.

(a) Hal-Hal Yang Disunnahkan Sebelum Salat Idul Fitri

- (1) Mandi sebelum berangkat salat
- (2) Memakai pakain yang bagus dan bersih
- (3) Makan dan minum sebelum berangkat
- (4) Memakai wangi-wangian
- (5) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang salat Id
- (6) Mendengarkan khutbah Idul Fitri

- (7) Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesai pelaksanaan salat Id

(b) Hikmah Melaksanakan Salat Idul Fitri

- (1) Meningkatkan kasih sayang fakir miskin
- (2) Mempererat hubungan persaudaraan
- (3) Menyempurnakan pahala ibadah di bulan Ramadhan
- (4) Lebih mendekatkan diri kepada Allah
- (5) Menghapus dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan

3) Salat Idul Adha

Salat Idul Adha adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan umat islam setiap tanggal 10 Zulhijah. Idul Adha berasal dari Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga istilah Idul Qurban. Idul Adha disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 Zulhijah tersebut umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah.

(a) Hal-Hal Yang Disunnahkan Sebelum Melaksanakan Idul Adha

- (1) Memakai pakaian yang paling bagus
- (2) Tidak makan dan minum sebelum salat Id
- (3) Memakai wangi-wangian

- (4) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat Salat Id
 - (5) Mendengarkan khutbah Idul Adha
 - (6) Mengumandangkan takbir mulai malam tanggal 10 sampai dengan tanggal 13 Zulhijah.
- (b) Hikmah yang terkandung pada Idhul Adha:
- (1) Tanggung jawab sebagai pondasi aktivitas.
 - (2) Semangat yang tinggi dalam menjalani sebuah pengorbanan.
 - (3) Kemampuan bekerjasama dengan pihak lain.

B. Peneliti Terdahulu

1. Skripsi Siti Iva Mufida berjudul, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MtsN Karangrejo Tulungagung” Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2013. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut (1) Ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Karangrejo dengan nilai signifikansi 0,007. (2) Tidakada pengaruh metode jenis kelamin terhadap hasil belajarmatematika siswa kelas VII Karangrejo dengan nilai signifikansi 0,908. (3) ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar sebesar 15,3%. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Siti Iva Mufida:

- a. Penelitian Siti Iva Mufida bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Teknik sampling penelitian yang digunakan Siti Iva Mufida adalah *puposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.
- c. Variabel penelitian Siti Iva Mufida meliputi variabel bebas (metode pembelajaran *mind mapping* dan jenis kelamin) dan variabel terikat (hasil belajar matematika) sedangkan penelitian ini variabel bebasnya (metode pembelajaran *mind mapping*) dan variabel terikat (motivasi dan hasil belajar fiqih).
- d. Subyek penelitian yang diteliti oleh Siti Iva Mufida adalah siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 9 Blitar.

Kesamaan penelitian Siti Iva Mufida dengan penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu).

2. Skripsi Frita Ika Nurmaya berjudul, “Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* dan Problem Solving dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Tulungagung Tahun 2011/2012” Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiah Ilmu Keguruan Negeri

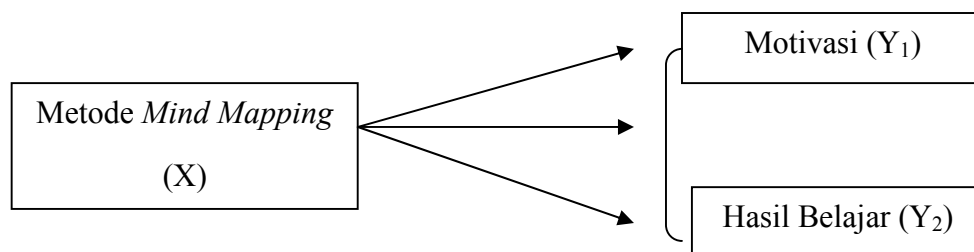
Tulungagung Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan *mindmap* dan *problem solving* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VII SMPN 2 Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 sebesar 19,19092%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Frita Ika Nurmaya adalah:

- a. Penelitian Frita Ika Nurmaya bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* dan *problem solving* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Teknik sampling penelitian yang digunakan Frita Ika Nurmaya adalah *puposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.
- c. Variabel penelitian Frita Ika Nurmaya meliputi variabel bebas (metode pembelajaran *mind mapping* dan *problem solving*) dan variabel terikat (pemahaman konsep matematika) sedangkan penelitian ini variabel bebasnya (metode pembelajaran *mind mapping*) dan variabel terikat (motivasi dan hasil belajar fiqih).
- d. Subyek penelitian yang diteliti Frita Ika Nurmaya siswa kelas VII SMPN 2 Tulungagung sedangkan penelitian ini siswa kelas IV MIN 9 Blitar.

Kesamaan penelitian Siti Iva Mufida dengan penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu).

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Hubungan metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik MIN 9 Blitar. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping*. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar fiqih. Dimana variabel bebas (metode *mind mapping*) merupakan faktor penentu keberhasilan motivasi dan hasil belajar fiqih. Variabel bebas metode *mind mapping* akan mempengaruhi keberhasilan motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik. Selanjutnya variabel bebas metode *mind mapping* akan bersamaan memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik. Hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap

Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

Keterangan:

X : Metode *Mind Mapping*

Y₁ : Motivasi Belajar

Y₂ : Hasil Belajar Fiqih